

HUBUNGAN PROMOSI K3 DENGAN KEJADIAN UNSAFE ACTION (STUDI KASUS : PT. PETROKOPINDO CIPTA SELARAS)

THE RELATIONSHIP OF K3 PROMOTION WITH UNSAFE ACTION INCIDENTS (CASE STUDY: PT. PETROKOPINDO CIPTA SELARAS)

Oktavia Qonik Hamidah¹, Zufra Inayah²

Jurusan Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Gresik,
Gresik, Indonesia.

email: oktaviaqonik08714@gmail.com,

Abstrak

Tindakan tidak aman (*unsafe action*) ialah pola perilaku yang mempengaruhi keselamatan pekerja atau orang lain di lingkungan kerja. Kebaruan penelitian ini adalah hubungan spesifik promosi K3 dengan kejadian *unsafe action*. Tindakan tidak aman ialah satu diantara tindakan yang dapat menjadi pemicu suatu kecelakaan kerja oleh individu yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Promosi K3 yang efektif berfungsi untuk meningkatkan kesadaran pekerja terhadap risiko yang ada di lingkungan kerja dan mendorong perilaku aman. Kajian ini direalisasikan dengan tujuan mewujudkan analisis hubungan promosi K3 terhadap kejadian *unsafe action* pada pekerja pergudangan KIG (Beton) di PT. Petrokopindo Cipta Selaras. Metode penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain *cross-sectional*, serta instrumen penelitian ini menggunakan teknik kuesioner disertai sampel responden sebanyak 88 pekerja. Hasil penelitian ini diolah melalui pengapdosian uji statistik *Chi-square* yang diperoleh nilai *p-value* 0,000 yang artinya terdapat hubungan promosi K3 dengan *unsafe action*. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan signifikan antara promosi K3 dengan *unsafe action* pada pekerja pergudangan KIG (Beton) di PT. Petrokopindo Cipta Selaras.

Kata kunci: Komunikasi K3; Pelatihan K3; Promosi K3; *Unsafe Action*

Abstract

Unsafe action is a pattern of behavior that affect the safety of workers or other people in the work environment. The novelty is the relationship of k3 promotion with unsafe action incidents. Unsafe action is one of the actions that can trigger a work accident by individuals who are not in accordance with applicable regulations. Effective OSH promotion serves to increase workers awareness of the risks that exist in the work environment and encourage safe behavior. This study was conducted with aim the realizing the analysis of the relationship between OSH promotion and the incidence of unsafe action in KIG (Concrete) warehousing workers at PT. Petrokopindo Cipta Selaras. The method of this research is quantitative with a cross-sectional design, and the instrument of this research uses a questionnaire technique with a sample of 88 respondents. The results of this study were processed using the Chi-square statistical test which obtained a p-value of 0.000 which means that there is a relationship between K3 promotion and unsafe action. The conclusion of this study is that there is a significant relationship between the promotion of K3 and unsafe action in KIG (Beton) warehousing workers at PT. Petrokopindo Cipta Selaras.

Keywords: Safety Communication; Safety Promotion; Safety Training; *Unsafe Action*

Received: January 16th, 2025; 1st Revised January 24th, 2025;
Accepted for Publication : January 31st, 2025

© 2025 Oktavia Qonik Hamidah, Zufra Inayah
Under the license CC BY-SA 4.0

1. PENDAHULUAN

Tindakan tidak aman merujuk pada perilaku yang berpotensi membahayakan, yang dapat mengakibatkan risiko bagi pekerja dan individu lain di lingkungan kerja, serta mampu menjadi pemicu kecelakaan (1). Suatu individu yang secara sengaja ataupun tidak telah melakukan kesalahan ketika mengikuti ketentuan atau peraturan kerja yang telah disahkan mampu menyebabkan kejadian yang berujung pada kecelakaan kerja (2).

Berlandaskan atas data yang bersumber dari *International Labour Organization* (ILO), menunjukkan jika pada dinamika keseharian terdapat sekitar 6.000 kecelakaan kerja yang tergolong fatal terjadi setiap harinya di berbagai belahan dunia dan lebih dari 160 juta pekerja menanggung dampak dari kurangnya keamanan di lingkungan kerja (3). Pada tahun 2020, BPJS berhasil mencatat jika terdapat 221.740 kasus kecelakaan di lingkungan kerja dan menimpa para pekerja. Dari jumlah tersebut, sekitar 75 ribu kasus kecelakaan industri terjadi, di mana 88% disebabkan oleh cara bekerja yang tidak aman, 10% akibat ketidakamanan situasi, serta 2% disebabkan oleh berbagai faktor lain yang dianggap tidak bisa untuk dihindari. Lingkungan kerja yang dinilai tidak sesuai dengan standar juga berpotensi meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan kerja (4).

PT. Petrokopindo Cipta Selaras adalah salah satu perusahaan yang menawarkan jasa penyewaan alat berat, jasa penyimpanan dan jasa angkutan dalam dan luar. Sistem normal *day* yang diberlakukan di PT. Petrokopindo

Cipta Selaras yaitu di hari Senin sampai dengan Jumat dengan *shift* kerja yang terbagi menjadi 3 *shift* yakni *shift* pagi, *shift* sore, dan *shift* malam. Area gudang memiliki potensi bahaya yang cukup tinggi dalam alur usahanya bisa dibidang mayoritas area ini digunakan untuk menyimpan berbagai jenis bahan baku produksi, penggunaan alat berat seperti *loader* dan *forklift* serta pengangkutan muatan menggunakan *dumptruck*.

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan kasus *unsafe action* yaitu pekerja terjahit mesin jahit pupuk akibat posisi kerja yang kurang tepat, terjatuh, pekerja mengalami iritasi mata akibat materai yang berjatuh karena tidak berupaya untuk memanfaatkan *safety glasses* yang tersedia, dan pada akhirnya terpleset. Berlandaskan hal tersebut dapat diartikan kejadian kecelakaan dipicu dengan adanya minimnya tingkat aman aktivitas seseorang (5).

Berlandaskan atas wawancara didapatkan promosi K3 pada area pergudangan masih belum terealisasikan secara merata pada pekerja, hal ini disebabkan karena *double job* dan kurangnya kesadaran untuk keselamatan para pekerja, sehingga promosi K3 pada area pergudangan masih belum maksimal yang dapat mempengaruhi adanya peningkatan *unsafe action* pada pekerja.

Promosi K3 bertujuan untuk meningkatkan kesadaran pekerja mengenai risiko di tempat kerja dan mendorong perilaku aman. Dengan adanya promosi K3 yang efektif, pekerja akan lebih termotivasi guna mewujudkan realisasi lingkungan kerja yang

memenuhi standar keamanan (6). Tindakan tidak aman yang direalisasikan secara tidak sadar ataupun sadar oleh karyawan dapat mengakibatkan efek negatif bagi perusahaan dan karyawan itu sendiri (7).

Promosi K3 ialah suatu bentuk inisiatif yang dilakukan guna mendorong peningkatan serta perkuatan kesadaran terkait sikap pekerja atas kesehatan serta keselamatan di lingkungan kerja (8). Implementasi promosi K3 di ranah pekerjaan dapat diimplementasikan melalui pengapdosian beberapa metode, satu diantaranya ialah melalui edukasi atau

2. METODE

Pada dinamika kajian ini, metode penelitian yang diadopsi guna menunjang keberlangsungan dinamika pengkajian ialah Kuantitatif disertai desain *Cross Sectional*. Pengkajian dilakukan di PT. Petrokopindo Cipta Selaras Gresik. Penelitian di dilaksanakan pada bulan Februari 2024 sampai November

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Karakteristik Responden PT. Petrokopindo Cipta Selaras Tahun 2024

Karakteristik Responden	Data Distribusi	
	Frekuensi	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	88	100
Perempuan	0	0
Total	88	100
Usia		
≤ 20 Tahun	4	4,5
21-30 Tahun	31	35,2
31-45 Tahun	41	46,6
46-50 Tahun	12	13,6
Total	88	100
Masa Kerja		
≤ 1 Tahun	1	1,1
1-5 Tahun	27	30,7
6-10 Tahun	49	55,7
≥ 10 Tahun	11	12,5
Total	88	100

Berlandaskan atas tabel 1, didapatkan bahwa seluruh pekerja dengan jenis kelamin

komunikasi mengenai K3, pelatihan K3, serta pemasangan rambu-rambu yang direalisasikan dengan tujuan guna mendorong peningkatan pengetahuan, kecakapan, serta keahlian yang berkaitan dengan pekerjaan, sehingga dapat mengingatkan semua pekerja untuk mengurangi tindakan yang tidak aman (9).

Pada penelitian (10), menyatakan bahwa pada konstruksi di china membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara promosi K3 terhadap perilaku tidak aman pekerja dengan nilai $p\text{-value} = 0.329 < 0.001$.

2024. Populasi yang diteliti sebanyak 112 orang dan sampel ditentukan dengan rumus *Slovin* dalam penelitian ini berjumlah 88 pekerja. Teknik analisis data diadopsi guna menunjang keberlangsungan dinamika pengkajian yaitu uji *Chi-Square*.

responden yaitu laki-laki sebanyak 88 pekerja (100%). Usia responden hampir setengahnya

berusia 31-45 tahun yakni sebanyak 41 (46,6%).
Responden dengan durasi kerja 6 – 10 tahun

terdiri dari 49 pekerja (55,7%).

Tabel 2. Data Distribusi PT. Petrokopindo Cipta Selaras Tahun 2024

Variabel Penelitian	Data Distribusi	
	Frekuensi	%
Komunikasi K3		
Baik	34	38,6
Kurang Baik	54	61,4
Total	88	100
Pelatihan K3		
Baik	28	31,8
Kurang Baik	60	68,2
Total	88	100
Promosi K3		
Baik	34	38,6
Kurang Baik	54	61,4
Total	88	100
Unsafe Action		
Tinggi	27	30,7
Rendah	61	69,3
Total	88	100

Berlandaskan atas tabel 2, didapatkan bahwa data distribusi komunikasi K3 mayoritas yang berlandaskan atas kategori kategori kurang baik berkisar 54 pekerja (61,4%). Pelatihan K3 mayoritas yang berlandaskan atas kategori

kurang berkisar 60 pekerja (68,2%). Promosi K3 mayoritas yang berlandaskan atas kategori kurang baik berkisar 54 pekerja (61,4%). Unsafe action mayoritas yang berlandaskan atas kategori tinggi berkisar 61 pekerja (69,3%).

Tabel 3. Hasil Tabulasi Silang Hubungan Promosi K3 dengan Unsafe Action pada Pekerja Pergudangan KIG (Beton) PT. Petrokopindo Cipta Selaras Tahun 2024

Variabel	Unsafe Action				Jumlah	p-value
	Rendah		Tinggi			
Promosi K3	n	%	n	%	n	%
Baik	17	62,9%	17	27,8%	34	38,6%
Kurang Baik	10	37,1%	44	72,2%	54	61,4%
Total	27	100%	61	100%	88	100%

Pada tabel 3, data menunjukkan hasil tabulasi silang promosi K3 dengan *unsafe action* didapati bahwa promosi K3 yang baik sebagian besar dengan *unsafe action* kategori rendah yaitu 62,9%, dibandingkan dengan promosi K3 yang baik dengan kategori *unsafe action* tinggi yaitu 27,8%. Promosi K3 yang kurang baik sebagian besar dengan *unsafe action* kategori tinggi yaitu 72,2%,

dibandingkan dengan promosi K3 yang kurang baik dengan kategori *unsafe action* rendah yaitu 37,1%. Hasil analisis *Chi-Square* hubungan antara promosi K3 terhadap *unsafe action* atas nilai signifikan sebesar 0,004 (<0,05), sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara promosi K3 terhadap *unsafe action* pada pekerja pergudangan KIG (Beton)

PT. Petrokopindo Cipta Selaras.

Promosi K3 Pada Pekerja Pergudangan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan perolehan nilai frekuensi dari distribusi data promosi K3 sebagian besar dengan kategori kurang baik dengan persentase 61,4%. Promosi K3 pada area pergudangan KIG (Beton) masih belum tersampaikan secara keseluruhan pada pekerja, hal ini disebabkan karena promosi K3 meliputi komunikasi K3 dan pelatihan K3 masih belum dilakukan secara maksimal.

Promosi K3 yang dilakukan di area gudang yaitu meliputi pada bagian bongkar muatan, *mix and coloring*, pengantongan dan pengangkutan, potensi bahaya yang terlihat yaitu adanya material yang tercecer sehingga dapat menyebabkan pekerja terpeleset, iritasi pada mata dan kulit, gangguan pandangan pada pengoperasian alat berat, *safety sign* pada area gudang juga masih belum maksimal dan spesifik menjelaskan adanya potensi bahaya seperti penggunaan simbol-simbol dan warna yang sesuai dengan standar *safety sign*, maka dari itu, pelaksanaan promosi K3 sangat penting untuk meminimalisir adanya *unsafe action*, *unsafe condition*, dan risiko pada kecelakaan kerja.

Promosi K3 adalah usaha yang bertujuan mendorong peningkatan rasa sadar serta membentuk pola perilaku siaga terkait kesehatan serta keselamatan kerja guna mewujudkan perlindungan kepada tenaga kerja, lingkungan, serta aset yang mencakup komunikasi tentang K3, kampanye K3, pelatihan mengenai K3, serta pengawasan untuk

mendorong perilaku yang lebih aman (11).

Komunikasi K3 Pada Pekerja Pergudangan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan perolehan nilai frekuensi dari distribusi data Komunikasi K3 sebagian besar dengan kategori kurang baik dengan persentase 61,4%. Komunikasi K3 di area gudang masih belum terlaksana secara maksimal kepada pekerja sehingga kurangnya tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang risiko dan potensi bahaya di area kerja, pelaksanaan sosialisasi dan *safety sign* masih belum maksimal seperti *safety talk*, *safety patrol*, dan *toolbox meeting* dan *safety sign* yang masih belum adanya perbaikan dan penambahan dengan potensi bahaya di area kerja.

Komunikasi keselamatan adalah suatu sarana yang memungkinkan interaksi proporsional antara orang, pekerjaan, proses, dan sistem untuk menyampaikan informasi keselamatan dan memengaruhi pemahaman serta partisipasi pekerja dalam aspek keselamatan. Dengan adanya sistematika komunikasi yang terstruktur serta konstruktif, maka wawasan serta pengetahuan tentang pencegahan pola perilaku berbahaya dapat ditingkatkan, serta mendorong peningkatan pola perilaku di lingkungan kerja yang lebih baik. Komunikasi juga dapat direalisasikan dengan memanfaatkan media pasif, seperti email, internet, spanduk, dan lain-lain dengan berlandaskan atas topik yang telah melalui tahap peninjauan. Pekerja juga diberikan media komunikasi tertulis berwujud formulir yang dapat dimanfaatkan guna melaporkan berbagai

insiden terkait keselamatan yang membutuhkan tindakan khusus. Berbagai bentuk sistematika komunikasi ini mempunyai fungsi sebagai wadah untuk memastikan komunikasi yang terjalin atas keselamatan telah beroperasi dengan baik dari atas ke bawah maupun sebaliknya (12).

Salah satu bentuk dari komunikasi kerja yaitu berupa *safety board*, *safety briefing*, *safety induction*, *safety patrol*, *safety meeting*, *safety sign*. Pelaksanaan program komunikasi keamanan dapat terwujud melalui *tool box meeting* dan *safety talk* di lingkungan kerja untuk mempromosikan keselamatan dan kesehatan kerja (13).

Pendekatan komunikasi visual merupakan suatu cara untuk memahami konsep komunikasi yang diimplementasikan dengan memanfaatkan beragam media komunikasi visual. Realisasi atas pendekatan ini berhasil melibatkan pengelolaan elemen desain grafis. Adanya pendekatan ini, maka dapat mendorong peningkatan kesadaran pekerja terkait bahaya yang mengancam di tempat kerja (14).

Penyampaian informasi tentang K3 yang ditujukan ke setiap elemen yang terlibat dalam dinamika organisasi harus dilakukan sesuai dengan regulasi yang tercantum dalam pasal 13 Peraturan Pemerintah mengenai Sistem Manajemen K3 No. 50 Tahun 2012. Ayat 1 menggarisbawahi jika komunikasi yang terjalin dengan melibatkan individu lain dapat dimanfaatkan guna menyampaikan informasi K3.

Pelatihan K3 Pada Pekerja Pergudangan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan

perolehan nilai frekuensi dari distribusi data pelatihan K3 sebagian besar dengan kategori kurang baik dengan persentase 68,2%. Pelatihan K3 di area gudang masih belum terlaksana secara maksimal kepada pekerja sehingga tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang potensi bahaya seperti pentingnya penggunaan APD pada area kerja dan pelatihan lainnya masih belum tersampaikan secara merata, pelatihan K3 yang dilakukan yaitu penggunaan alat pemadam api ringan (APAR), tanggap darurat, penggunaan APD dan P3K.

Realisasi pelatihan langsung di lokasi kerja dapat diadopsi guna mendorong peningkatan pemahaman setiap karyawan akan bahaya serta risiko yang mengancam di tempat kerja. Melalui pemahaman yang mendalam terkait potensi bahaya yang mengancam, diharapkan dapat berkontribusi pada peningkatan kewaspadaan serta perwujudan kepatuhan karyawan terhadap regulasi keselamatan yang berlaku. Hal ini mempunyai peranan krusial guna memastikan jika kecelakaan kerja serta risiko cedera dapat terhindarkan atau teratasi dengan baik. Untuk meminimalkan risiko kecelakaan kerja, perusahaan perlu melakukan pelatihan rutin mengenai penggunaan tanggap darurat, APD, APAR, P3K, dan lainnya, serta secara berkala menilai risiko dan memeriksa fasilitas agar tetap memenuhi standar keselamatan dan kesehatan.

Manfaat yang diperoleh dari pelatihan adalah karyawan mengalami perubahan terkait K3, yang mencakup peningkatan dalam hal-hal kecil, tambahan pengalaman, disiplin yang lebih baik, serta peningkatan pengetahuan. Selain itu,

karyawan juga mengalami perubahan dalam kemampuan berpikir, sehingga peserta menjadi lebih disiplin dalam menjaga keselamatan diri sendiri dan keselamatan di lingkungan kerja (15).

Unsafe Action Pada Pekerja Pergudangan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan sebagian besar *unsafe action* dengan kategori tinggi demnngan persentase 69,3%. *Unsafe action* pada pekerja bagian pergudangan di PT. Petrokopindo Cipta Selaras meliputi bekerja tidak sesuai dengan prosedur kerja, pengangkatan beban kerja 50 kg yang tidak tepat sehingga menyebabkan *low back pain* dan *musculoskeletal*, beberapa pekerja tidak memakai APD yang sesuai dengan area kerja, seperti *safety glasses*, *safety shoes*, masker, *safety helmet*, seragam PDL, dan sarung tangan yang menyebabkan tepeleset, iritasi mata, terjahit, tertimpa dan lainnya, beberapa pekerja terkadang bekerja dengan kondisi tubuh yang buruk, bercanda dan ceroboh. Tindakan tidak aman adalah perilaku yang tidak mematuhi standar keselamatan kerja, sehingga meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan kerja. Contohnya termasuk bekerja dengan kecepatan yang tidak tepat, menggunakan alat tidak sesuai dengan ketentuan, tidak memanfaatkan APD dengan semestinya, melakukan perbaikan pada peralatan yang tengah digunakan, dan lain-lain.

Kesadaran dari pekerja akan pentingnya berhati-hati saat bekerja, menjaga kebersihan dan kerapihan, memanfaatkan APD, serta tidak merokok atau bercanda saat bekerja mempunyai peranan krusial dalam rangka meminimalisir

kemungkinan suatu kecelakaan di tempat kerja dapat terjadi. Sebaliknya, jika seorang pekerja dalam keadaan sakit, tidak memeriksa dan menyimpan peralatan dengan baik, terburu-buru, membuang sampah sembarangan, mengobrol, merokok, serta tidak memanfaatkan APD, hal ini dapat mengurangi konsentrasi dan kinerja mereka. Tindakan tidak aman ini juga dapat meningkatkan risiko kecelakaan, tidak hanya bagi pekerja itu sendiri, tetapi juga bagi rekan kerja atau pengunjung yang berada di lokasi.

Perilaku seseorang dapat memengaruhi terjadinya kecelakaan. Sikap terburu-buru sering kali berkontribusi pada kecelakaan, karena individu cenderung mengabaikan bahaya di sekitar mereka serta peraturan yang berlaku. Selain itu, tidak ergonomis nya posisi kerja dapat menjadi pemicu kelelahan lebih cepat dan mengurangi konsentrasi, yang pada gilirannya menurunkan kewaspadaan dan meningkatkan kemungkinan kesalahan dalam pengambilan keputusan saat bekerja. Penurunan kapasitas dan ketahanan fisik juga dapat berakibat pada kesalahan dalam pelaksanaan tugas, sehingga meningkatkan risiko tindakan tidak aman dan potensi terjadinya kecelakaan kerja (16).

Tindakan tidak aman di tempat kerja dapat dihindari dengan meningkatkan disiplin pekerja dalam penggunaan alat keselamatan dan menyadarkan pentingnya peran petugas dalam mengawasi serta memberikan arahan sebagai langkah pencegahan terhadap kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja.

Hubungan Promosi K3 dengan Unsafe Action di Pergudangan

Hasil analisis pada uji *chi-square* mengenai hubungan antara promosi K3 (komunikasi K3 serta pelatihan K3) dengan *unsafe action* membuktikan nilai signifikansi sebesar 0,004 ($\leq 0,05$), sehingga H1 diterima serta H0 ditolak yang mengindikasikan adanya hubungan yang signifikan antara promosi K3 terhadap *unsafe action* di PT. Petrokopindo Cipta Selaras. Promosi K3 di area gudang masih belum terlaksana secara merata yang menyebabkan kurangnya tingkat pengetahuan dan pemahaman tentang risiko dan potensi bahaya di area kerja seperti bahaya kendaraan beroperasi, material tercecer, bahaya pada mesin, debu bahan kimia, sehingga para pekerja sering melakukan tindakan tidak aman. Hal ini dapat terwujud melalui sikap abai terhadap penggunaan APD, kurang berkonsentrasi, bercanda, dan juga lainnya.

Sistematika Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) belum terealisasi dengan baik, sehingga sering kali muncul perilaku tidak aman. Perilaku tersebut dapat dipengaruhi oleh kurangnya promosi K3, seperti *safety briefing*, tanda-tanda peringatan, pelatihan, prosedur kerja, dan tata cara yang aman, untuk mengubah perilaku tidak aman, satu di antara pendekatan yang dapat diadopsi ialah dengan penerapan program promosi K3. Program ini direalisasikan guna mewujudkan pengurangan terhadap risiko kecelakaan kerja, yang dapat dilakukan melalui penyuluhan, pelatihan, diskusi, permainan peran, simulasi, atau media tulisan, baik dalam bentuk cetak maupun elektronik, untuk menyampaikan pesan tentang K3.

Pada penelitian (17), pentingnya pihak K3 dan atasan dalam memberikan edukasi serta melakukan teguran terhadap tindakan menyimpang yang dilakukan oleh pekerja dapat meningkatkan kesadaran pekerja akan pentingnya berperilaku aman dan mematuhi prosedur yang ada. Hal ini mencakup disiplin dalam menggunakan alat pelindung diri dengan benar, serta bekerja dengan teliti dan mengikuti instruksi. Pekerja yang telah menjalani pelatihan K3 cenderung melakukan perilaku tidak aman lebih sedikit, karena mereka cenderung mempunyai segudang pengalaman yang dianggap lebih baik terkait materi yang diajarkan selama pelatihan. Sementara itu, karyawan yang belum mengikuti pelatihan lebih mungkin melakukan perilaku tidak aman.

Upaya yang dapat dilakukan adalah penyelenggaraan program penyegaran keselamatan serta kesehatan kerja guna mendorong peningkatan pengetahuan dan pemahaman pekerja cara mencegah dan melindungi diri sendiri, rekan kerja, dan orang lain dari potensi risiko yang dapat menyebabkan kerugian harta benda atau bahkan nyawa. Selain itu, pelatihan yang direalisasikan guna mendorong peningkatan *hard skill* dan *soft skill* merupakan solusi yang mempunyai tujuan guna mendorong peningkatan tingkat kesadaran terkait tanggung jawab dan keselamatan serta memperdalam pemahaman mengenai risiko keselamatan dan kesehatan kerja. Efektivitas manajemen K3 dapat diukur berlandaskan atas audit internal yang direalisasikan satu kali setiap tahunnya dengan tujuan memantau dan memberikan penyegaran terhadap Sistem

Manajemen K3 (SMK3) selaras berlandaskan prosedur audit internal yang berlaku.

Penelitian (10) memberikan kesimpulan bahwa pentingnya sosialisasi dan pelatihan keselamatan dalam mengurangi perilaku tidak aman untuk memperkuat kesadaran keselamatan para pekerja konstruksi dan mendapatkan nilai *p-value* $-0,329 \leq 0,001$

4. KESIMPULAN

Promosi K3 di pergudangan mayoritas yang berlandaskan atas kategori kurang baik berkisar 54 pekerja dengan persentase 61,4% terdiri dari komunikasi K3 dengan persentase 61,4% dan pelatihan K3 dengan persentase 68,2%. Unsafe action di pergudangan sebagian besar dengan kategori tinggi sebanyak 61 pekerja dengan persentase 69,3%. Terdapat hubungan antara promosi K3 dengan kejadian unsafe action yang memiliki nilai signifikansi 0,004 (0,05).

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya sampaikan dosen Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Gresik yang telah membimbing, mendampingi saya pada penyusunan kajian ini. Ucapan terima kasih saya haturkan juga kepada pihak PT. Petrokopindo Cipta Selaras, khususnya divisi K3, atas izin dan fasilitas yang diberikan guna menunjang keberlangsungan proses ini, sehingga dinamika pengumpulan data dapat berjalan tanpa adanya hambatan. Tidak lupa, saya mengapresiasi seluruh pekerja PT. Petrokopindo Cipta Selaras yang dengan sukarela dan antusias telah berkontribusi.

DAFTAR PUSTAKA

1. Larasatie A, Fauziah M, Dihartawan D, Herdiansyah D, Ernyasih E. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Produksi Pt. X. *Environmental Occupational Health And Safety Journal* [Internet]. 2022 [Cited 2024 Sep 18];2(2):133. Available From: 10.24853/Eohjs.2.2.133-146
2. Priyohadi ND, Achmadiansyah A. Hubungan Faktor Manajemen K3 Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Pt Pelabuhan Penajam Banua Taka. *Jurnal Baruna Horizon* [Internet]. 2021 [Cited 2024 Sep 18];4(1):1–14. Available From: 10.52310/Jbhorizon.V4i1.51
3. Ernyasih E, Rahmawati T, Andriyani A, Fauziah M, Lusida N. Faktor - Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tidak Aman Pada Pekerja Proyek The Canary Apartment Pt. Abadi Prima Intikarya Tahun 2022. *Environmental Occupational Health And Safety Journal* [Internet]. 2022 [Cited 2024 Sep 18];3(1):45. Available From: 10.24853/Eohjs.3.1.45-54
4. Yunus AA, Muhammad Ikhtiar, Wardiah Hamzah, Ikhrum Hardi, Yuliati. Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Pekerja Bagian Produksi Di PT. Industri Kapal Indonesia (PERSERO) Kota Makassar. *Window Of Public Health Journal* [Internet]. 2022 [Cited 2024 Sep 18];3(3):575–86. Available From:

- 10.33096/Woph.V3i3.564
5. Asvina N, Harahap AM, Soddik MB Al, Firdaus A, Ahmad AN, Fitri YA, Et Al. Pengaruh Program Behavior Based Safety Terhadap Tingkat Penurunan Kecelakaan Di Pt.Inalum Kuala Tanjung. JURNAL RECTUM: Tinjauan Yuridis Penanganan Tindak Pidana [Internet]. 2023 [Cited 2024 Sep 18];5(1):551. Available From: 10.46930/Jurnalrectum.V5i1.2727
 6. Yogama CD, Djunaidi Z, Rahmawati FF. Implementasi Program Pelaporan Unsafe Action & Unsafe Condition Di Pt Xyz. PREPOTIF : Jurnal Kesehatan Masyarakat [Internet]. 2022 [Cited 2024 Sep 18];6(1):231–43. Available From: 10.31004/Prepotif.V6i1.2933
 7. Anisa Aprilianti, Sumiaty, Chaeruddin Hasan. Faktor Yang Berhubungan Dengan Tindakan Tidak Aman (Unsafe Action) Pada Tenaga Kerja Di PT. Maruki Internasional Indonesia Makassar. Window Of Public Health Journal [Internet]. 2022 [Cited 2024 Sep 18];3(1):70–81. Available From: 10.33096/Woph.V3i1.347
 8. Delima Romania Silaban P, Ismainar H, Muhamadiyah M, Edigan F, Priwahyuni Y. Analysis Of The Implementation Of K3 Promotion At Pt Indokomas Buana Perkasa (Gitet PLN 500 Kv Perawang Development Project, Tualang) In 2022. Jurnal Olahraga Dan Kesehatan (ORKES) [Internet]. 2022 [Cited 2024 Sep 18];1(2):297–308. Available From: 10.56466/Orkes/Vol1.Iss2.25
 9. Ruddin A. Hubungan Promosi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dengan Perilaku Aman (Safe Behavior) Pada Pekerja Bagian Produksi PT. Hok Tong Jambi. 2023 [Cited 2025 Jan 24];5:1–14. Available From: <https://Repository.Unja.Ac.Id/Id/Eprint/59772>
 10. Li Y, Pei J, Wang S, Luo Y. Analyzing The Unsafe Behaviors Of Frontline Construction Workers Based On Structural Equation Modeling. Buildings [Internet]. 2024 Jan 1 [Cited 2024 Oct 8];14(1). Available From: <https://Doi.Org/10.3390/Buildings14010209>
 11. Melinda O. Hubungan Promosi Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Bagian Pengolahan Di Ptpn Vi Jambi Unit Pabrik Kelapa Sawit Bunut. 2023 [Cited 2024 Nov 22]; Available From: <https://Repository.Unja.Ac.Id/Id/Eprint/50165>
 12. Hapsari Susilowati I, Gunawan. Efektivitas Komunikasi Keselamatan Pada Pekerja Di Lapangan Produksi Minyak Dan Gas Pt Xyz. 2021 [Cited 2024 Nov 14];5(2). Available From: <https://Doi.Org/10.31004/Prepotif.V5i2.1772>
 13. Sunyanti S, Fuadi Y, Swandito A, Rohanto E. Efektifitas Toolbox Meeting Pada Keselamatan Dan Kesehatan Kerja

- Juru Ikat Di Pt Pelabuhan Penajam Banua Taka. Identifikasi [Internet]. 2023 [Cited 2025 Jan 24];9(1):757–65. Available From: <https://doi.org/10.36277/identifikasi.v9i1.265>
14. Okta Dwiyantri Ridwan Gucci D, Adi Sukma Nalendra M. Optimizing Work Safety: Campaign Using The Facet Model Of Approach Effect And The Assessment Sheet Potential Hazard Ideacm [Internet]. Vol. 10. 2024 [Cited 2024 Oct 1]. Available From: <https://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/jti/article/view/29410/10491>
15. Kasir S, Hasyim Ms, Putu Ni, Anggraeni N. Pentingnya Pelatihan K3 Pada Karyawan Pt Pupuk Sriwidjaja [Internet]. Vol. 2, Jurnal Pengembangan Ketenagakerjaan. 2024 [Cited 2024 Dec 3]. Available From: <https://jurnal.polteknaker.ac.id/index.php/jpk/article/view/106>
16. Rajab Rr, Djunaidi Z. Beban Kerja Fisik Sebagai Determinan Utama Unsafe Action Pada Pekerja Konstruksi. 2024 [Cited 2024 Nov 29]; Available From: <http://dx.doi.org/10.33846/sf15111>
17. Khiqni A, Aqwam M, Mindiharto S. The Relationship Between Unsafe Acts And The Incidence Of Work Accidents In Welder Workers At Pt Lintech Seaside Facility. 2024 [Cited 2024 Dec 6];15:2024. Available From: <https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/health/article/view/2720/3391>